

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, melalui pembaharuan proses pembelajaran oleh guru profesional sehingga pelajaran yang disampaikan dapat dipahami atau dimengerti peserta didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (dalam Suyanto, 2013) guru adalah pendidik profesional dengan 7 (tujuh) tugas utama (1) mendidik, (2) mengajar, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) melatih, (6) menilai, dan (7) mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

SMAN 2 Pematangsiantar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup dikenal dan diminati di Kota Pematangsiantar. Sebagai sekolah yang cukup diminati diharapkan SMAN 2 Pematangsiantar harus mampu menciptakan siswa yang berkualitas, yang tergambar dari hasil belajarnya pada berbagai mata pelajaran yang ada di kelas, yang salah satu diantaranya adalah mata pelajaran geografi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan menunjukkan masih terdapat hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran geografi, khususnya pada materi penginderaan jauh. Dari 45 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang tidak mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dari batas yang ditentukan yakni 75 atau sekitar 33% siswa yang tidak memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil diskusi dengan guru geografi menyatakan bahwa materi penginderaan jauh, adalah salah satu pokok bahasan yang agak sulit untuk diajarkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengarahkan materi penginderaan jauh lebih pada aspek keterampilan, sementara teknologi yang ada di sekolah masih belum terpenuhi. Hal inilah yang mengakibatkan guru kesulitan untuk menyampaikan proses pembelajaran yang lebih mengarah kepada aspek keterampilan. Kondisi ini juga memang tidak terlepas dari tuntutan kreatifitas guru, yang memungkinkan mereka untuk bisa mencari berbagai jenis media pembelajaran dari Google/ Internet), selain itu guru juga masih kesulitan mengukur penilaian dengan model K13 yang mengarah pada tiga aspek (1) kognitif, (2) psikomotorik, dan (3) afektif.

Kesulitan media pembelajaran yang dihadapi guru, sebenarnya bisa diatasi dengan memberikan sebuah inovasi. Inovasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dengan menerapkan media citra nonfoto. Media citra nonfoto adalah bagian dari media visual yang merupakan gambaran suatu objek yang dihasilkan oleh satelit *Quickbird* yang dapat diakses dari aplikasi *Google Earth*.

Media visual ini diharapkan nantinya dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi pembelajaran. Tanpa adanya media citra

nonfoto, siswa tidak akan bisa melakukan praktik interpretasi citra penginderaan jauh.

Penggunaan media citra untuk pencapaian kompetensi pembelajaran tersebut, akan sangat cocok dilakukan dengan model *discovery learning* karena model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar penemuan. Suryosubroto (2009) mengemukakan bahwa “Model penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi model mengajar yang memajukan cara aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri dan reflektif”. Kerjasama dari setiap kelompok akan diukur dalam kegiatan interpretasi visual pada citra penginderaan jauh.

Sabri (2014) menjelaskan sistem mengajar model *discovery learning*, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah, dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk memecahkan persoalan dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Ilahi (2016) mengemukakan menemukan dan menyelidiki sendiri materi pelajaran yang dipelajari tentunya akan lebih lama tinggal dalam ingatan siswa, model ini dapat meningkatkan kegairahan belajar pada siswa. Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing (Roestiyah, 2012).

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Utami (2012) yang menjelaskan peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Discovery* melalui media gambar, dengan mengacu pada hal tersebut maka penerapan model *discovery learning* dan media citra nonfoto juga

diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebutlah penelitian ini perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Rendahnya hasil belajar pada materi Penginderaan Jauh, (2) Materi penginderaan jauh yang mengarah ke aspek keterampilan menyebabkan kesulitan Guru untuk bisa mengajarkannya, karena pengetahuan Guru yang masih kurang terhadap materi tersebut, (3) Guru masih kesulitan mengukur penilaian dengan model K13 (4) Belum adanya citra nonfoto sehingga belum bisa diterapkan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media citra nonfoto (citra Quicbird) yang di akses dari *Google Earth* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Penginderaan Jauh di kelas XII-PIS¹ SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media citra nonfoto dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penginderaan Jauh di Kelas XII-PIS¹ SMA Negeri 2 Pematangsiantar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning dengan media citra nonfoto pada materi Penginderaan Jauh di Kelas XII-PIS¹ SMAN 2 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai:

1. Bahan masukan bagi guru geografi SMAN 2 Pematangsiantar dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat.
2. Solusi praktis dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analisis dan interpretasi citra siswa pada pelajaran geografi.
3. Tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Model *Discovery Learning* dengan media citra non foto untuk diterapkan di masa yang akan datang.
4. Sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini.